

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Reviu/Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui, mengenal dan memahami tulisan atau penelitian terdahulu, peneliti mereview literature dari penelitian yang sudah-sudah, guna sebagai acuan atau landasan dalam kegiatan penelitian dalam menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Yang pertama, penelitian yang disusun oleh Safitri Andani, berjudul “GERMAN INTERNATIONAL COOPERATION DALAM THE URBAN NEXUS PROJECT TERHADAP PEMBANGUNAN PERKOTAAN PEKANBARU 2014-2016” dari Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau (Andani, 2017). Dalam jurnal tersebut, menjelaskan program The Urban Nexus Project dikota Pekan Baru melalui organisasi pelaksana yakni, Gesellschaft Für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) atau German International Cooperation. Kepadatan penduduk yang menimbulkan Pencemaran lingkungan diakibatkan adanya pemukiman kumuh dan adanya masalah masalah sanitasi maupun limbah sampah di perkotaan menjadi salah satu alasan dari pelaksanaan Urban Nexus tersebut. hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Kerjasama The Urban Nexus Project merupakan salah satu langkah preventif dalam membangun sistem pengelolaan limbah yang baik guna menghindari permasalahan-permasalahan limbah lainnya. Dilansir dari jurnal penelitian, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang secara fundamental bergantung dalam pengamatan yang berhubungan

dengan kasus yang diteliti. Dihubungkan dengan penelitian penulis pada skripsi ini, ada beberapa variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini, yaitu membangun sistem pengolahan limbah yang baik, Adapun alasannya adalah karena dalam penelitian skripsi ini mengkaji pengolahan limbah dikota Tanjungpinang.

Literature review selanjutnya yakni, jurnal dari Kementerian Federal Jerman untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan yang dipublish oleh GIZ yang berjudul “STUDI KASUS DARI OPERASIONALISASI URBAN NEXUS MENUJU HEMAT SUMBER DAYA DAN KOTA TERPADU DAN WILAYAH METROPOLITAN” (Operationalizing the Urban NEXUS). Menjelaskan kota Nashik, yang merupakan salah satu pusat pertanian di Negara India, pertanian di kota tergantung pada air tanah sebagai suplemen untuk pasokan dari saluran irigasi. Namun dengan penyimpanan terbatas air tanah telah abis dalam beberapa tahun disebabkan eksploitasi yang berlebihan. Maka Nashik, India Mendemonstrasikan pendekatan Urban NEXUS untuk mengoptimalkan sumber daya air, energi dan lahan di pinggiran kota pertanian. Masa periode project urban nexus di Nashik yakni 2013-2014. Dalam kasus ini, proyek urban Nexus , memperkenalkan desain desain kolaboratif dan implementasi dari serangkaian inovatif solusi dan program untuk mengoptimalkan sumber daya air, energi, dan lahan di pinggiran kota pertanian di Nashik. Dari pendekatan urban nexus ini, diharapkan dapat memotivasi masyarakat dan lembaga pemerintah untuk mengadopsi perubahan. Hasil dari Implementasi proyek tersebut selama kurun waktu 6 bulan, yakni : Urban Nexus menghasilkan koordinasi antar departemen dari tingkat Kabupaten dan tingkat nrgara, yang

membuat terjalinnya peningkatan interaksi agar pemangku kepentingan lebih peduli terkait kegiatan masa depan, Efisiensi energi ditingkatkan dengan penggantian pompa yang tidak efisien, dengan pompa yang lebih efisien, langkah-langkah mitigasi terhadap perubahan iklim seperti pemompaan air tanah yang efisien dan pemanfaatan biogas untuk keperluan memasak agar mengurangi jumlah gas rumah kaca yang dipancarkan ke lingkungan, peningkatan kesadaran siswa dan masyarakat dalam praktik efisiensi sumber daya, adanya pelatihan dan pengembangan petani local dalam menyadarkan mereka dalam pemanfaatan pompa hemat energy dan air dan lain-lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah urban nexus di Nashik, India dengan tujuan untuk mengoptimalkan sumber daya air, energy, dan lahan dipinggiran kota, sedangkan urban nexus di Tanjungpinang mengoptimalkan pengolahan limbah domestic inovatif.

Literature review yang terakhir, penulis ambil dari Jurnal Steffen Lehman yang berjudul PENERAPAN PENDEKATAN URBAN NEXUS UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI SUMBER DAYA DI KOTA-KOTA BERKEMBANG DI ASIA TENGGARA (Lehmann, 2018). Studi kasus: Pendekatan sistem : Manajemen penggunaan lahan, perumahan, air limbah dan energy di Kota Naga, Filipina. Menjelaskan pada tahun 2015 diperkirakan populasi kota Naga sekitar 200.000 orang. Kota naga sebagai pusat kegiatan ekonomi memberikan tantangan dengan tercemarnya lingkungan dan mengancam sumber daya alam .adanya perubahan iklim juga memberikan tantangan pada kota Naga dalam kondisi cuaca ekstrem, urbanflooding, penyusutan hasil pertanian dan kekurangan energy.

Meningkatnya populasi membuat pemerintah memenuhi permintaan untuk membangun perumahan baru di beberapa daerah. Hal ini memberikan peluang bagi proyek urban nexus dalam menerapkan skema perumahan yang hemat biaya mencakup jalan, sistem energi, air, pengolahan air limbah, drainase air hujan dan pengelolaan limbah padat. Dalam Pendekatan Urban Nexus menggunakan sistem pengolahan air limbah yang menunjukkan kelayakan teknis. Adapun manfaat yang timbul seperti produksi energi dari air limbah dalam bentuk biogas, penggunaan air limbah yang diolah untuk irigasi di bidang pertanian, penghematan energi yang signifikan dan pengurangan penyakit yang berbasis air. Jika dikaitkan dengan penelitian saya memiliki beberapa variabel yang dapat digunakan yakni membangun sistem pengolahan limbah yang baik. Karena dalam skripsi ini juga mengkaji pengolahan limbah melalui inovasi teknologi.

2.2 Kerangka Teoritis/Konseptual

Untuk memprediksi fenomena yang diteliti, penulis menjelaskan beberapa teori atau konsep guna menjelaskan hubungan beberapa variabel yang diobservasi dan sebagai landasan penelitian.

2.2.1 Hubungan Internasional

Secara sempit, Hubungan Internasional didefinisikan sebagai hubungan antar negara (*inter-state relations*), atau hubungan antar-bangsa (*relations between/among nations*) (Bakry, 2017).

Pada masa pra-modern , kajian kajian dalam studi Hubungan Internasional berada dalam lingkup ilmu strategi militer, pada perkembangan selanjtnya studi HI mengalami perkembangan pesat terutama di benua Eropa. Pasca pecahnya perang dunia ke dua para pemikir AS merasa gundah dengan kegagalan liga bangsa-bangsa dalam menegakan perdamaian dunia. Menurut mereka liga bangsa-bangsa mengalami kegagalan dibuat berdasarkan asumsi idealisme yang meyakini bahwa hakikat manusia sebenarnya kooperatif sehingga secara naluriah akan saling bekerja sama untuk menciptakan perdamaian abadi sebagaimana yang dinyatakan oleh filsuf Jerman Immanuel Kant.

Menurut para ahli yakni Warsito Sunaryo mendefinisikan bahwa HI adalah :

“Hubungan Internasional merupakan studi tentang interaksi antara jenis kesatuan-kesatuan sosial tertentu, termasuk studi tentang keadaan relevan yang mengelilingi interaksi. Adapun yang dimaksud dengan kesatuan-kesatuan sosial tertentu bisa diartikan sebagai negara , bangsa, maupun organisasi negara sepanjang bersifat internasional”.

Studi Hubungan Internasional memiliki konsep yang menjadi ciri khasnya sebagai sebuah bidang studi. Konsep dasar dalam HI yang digunakan sebagai instrument penelitian maupun untuk komunikasi akademik, yakni :

- **Kepentingan Nasional**, menjadi salah satu konsep yang paling familiar para penstudi HI. Selama negara-bangsa menjadi aktor dominan dalam HI , maka konsep kepentingan nasional masih menjadi konsep dasar

dalam HI. Menurut Scott Burchill, kepentingan nasional merupakan motivasi dari negara dalam menjalankan kebijakan eksternalnya atau hubungan luar negeri.

- **Kedaulatan**, sama halnya dengan kepentingan nasional, konsep kedaulatan melekat erat dengan negara-bangsa. Secara sederhana kedaulatan dapat diartikan sebagai kewenangan tertinggi dalam suatu wilayah. Dalam interaksi antar negara, pengakuan timbal balik antar negara berdaulat akan menjadi institusi dasar yang mengatur hubungan antar negara tersebut.
- **Kekuasaan (power)**, Kalevi Holsti mengartikan power sebagai kemampuan umum (general ability) untuk menguasai atau mengawasi perilaku negara lain. Menurut Holsti konsep power mengandung dua pokok untuk menguasai dan mengawasi, yakni: pengaruh dan kapabilitas.
- **Konflik**, merupakan konsep yang jauh lebih tua dari studi HI sendiri, konflik bahkan sudah ada sejak awal mula kehadiran umat manusia di muka bumi. Fenomena konflik, khususnya antar negara menjadi concern utama dalam HI. Dalam perspektif sosiologis, Louis Kriesberg mendefinisikan konflik sebagai sebuah situasi dimana dua atau lebih aktor, seperti individu, kelompok atau masyarakat, mengejar tujuan-tujuan yang tidak bersesuaian (incompatible goals), termasuk perbedaan

pendapat tentang distribusi, kelayakan dan legitimasi mengenai sebuah objek tertentu.

- **Kerjasama**, konsep kerjasama sama tuanya dengan konsep konflik. Konsep konflik dan kerjasama mewarnai fenomena HI sejak dahulu kala. Kerjasama antar negara sudah menjadi perhatian utama sejak kelahiran studi HI, dengan tujuan mewujudkan perdamaian dunia. Atau mencegah terjadinya peperangan. Kini orientasi kerjasama dalam HI telah meluas ke berbagai bidang dan telah menjadi kebutuhan tiap negara.

2.2.2 Kerjasama Internasional

Setiap disiplin ilmu atau bidang studi yang mempelajari objek tertentu pasti memiliki konsep-konsep dasar yang membedakannya dengan bidang studi lain, karena konsep sendiri merupakan abstraksi atau siplikasi dari suatu fenomena atau kumpulan fakta fakta empiris yang sejenis (Bakry, Dasar-Dasar Hubungan Internasional, 2017). Dengan demikian Hubungan Internasional sebagai sebuah studi memiliki konsep-konsep dasar yang menjadi ciri khasnya. Salah satunya yakni, Kerjasama (cooperation). Kerjasama antar negara (international cooperation) telah menjadi perhatian utama sejak kelahiran HI sebagai disiplin akademis.

Kerjasama Internasional adalah kerjasama yang dilakukan untuk mendukung perjuangan melawan segala bentuk pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan (Pujiastuti, Tamtomo, & Suparno, 2007). Kerjasama Internasional biasanya dilakukan antar satu negara dengan negara lain , dengan memiliki tujuan bersama dan saling

menguntungkan pihak yang bersangkutan namun tetap berpedoman dengan kebijakan politik , ekonomi, dari negara-negara yang menjalin kerjasama.

Selain memberikan keuntungan, kerjasama internasional juga mempererat hubungan diplomasi antar negara yang menjalani kerjasama. Kerjasama internasional juga dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang disepakati dari negara yang bekerjasama. Kerjasama Internasional meliputi berbagai bidang, termasuk bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan sosial, lingkungan, pertahanan, pendidikan, teknologi dan lain-lainnya.

Menurut salah satu pakar dan sarjana HI yaitu Kalevi Holsti, menurut beliau kerjasama internasional dapat terwujud karena hal-hal sebagai berikut :

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai atau tujuan yang saling bertemu dapat menghasilkan sesuatu dipromosikan, atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus;
2. Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu dalam mencapai kepentingan dan nilai-nilainya;
3. Persetujuan atas masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan;
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi dimasa depan yang dilakukan untuk melaksanakan tujuan; dan

5. Transaksi antar negara dilakukan untuk memenuhi tujuan mereka (Bakry D. S., Dasar-Dasar Hubungan Internasional, 2017).

Setiap negara yang menjalani Kerjasama Internasional tentunya mengharapkan dampak atau manfaat dan memiliki tujuan dari pelaksanaan kerjasama internasional tersebut. ada beberapa tujuan dari dilaksanakan kerjasama Internaisonal, yakni :

1. Untuk mencukup kebutuhan dalam negeri;
2. Meningkatkan perekonomian negara;
3. Meningkatkan taraf hidup, kesejahteraan, dan kemakmuran masyarakat;
4. Memperluas lapangan kerja;
5. Meningkatkan pendapatan negara dengan kegiatan ekspor;
6. Memperkuat hubungan persahabatan dengan negara lain
(Indonesia, 2015, p. 471).

Berdasarkan asal negara peserta, kerjasama internasional terbagi menjadi tiga bagian, ada kerjasama bilateral, multilateral dan regional. Penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk kerjasama internasional, yakni :

1. Kerjasama bilateral adalah kerjasama yang hanya dilakukan antara dua negara;

2. Kerjasama multilateral adalah kerjasama yang dilakukan lebih dari dua negara yang tidak dibatasi oleh wilayah atau kawasan tertentu dan bersifat internasional. Dalam kerjasama multilateral, biasanya negara-negara maju memiliki kekuatan langsung dibandingkan dengan negara kecil. Misalnya, kerjasama negara –negara yang tergabung dalam PBB;
3. Kerjasama regional adalah kerjasama antar negara yang berada atau terletak dalam satu kawasan tertentu. Misalnya, ASEAN kerjasama antar negara di kawasan Asia Tenggara (Sofiah, Yudhistira, & Ardiansyah, p. 2)

Dalam penelitian kerjasama internasional antara Indonesia-Jerman yang saya bahas dalam skripsi ini termasuk kerjasama bilateral. Karena hanya terdiri dari dua negara saja. Dari kerjasama internasional ini, Indonesia bisa menjalankan politik Luar Negerinya dengan negara lain untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

2.2.3 Teori Neo-realisme

Teori Neorealisme turunan dari realisme klasik yang sering disebut realisme struktural. Neorealisme berasumsi bahwa negara merupakan aktor yang dominan, namun tidak luput dari peran aktor non negara sehingga fungsi negara menjadi lebih berkurang. Pemikir terkemuka neorealis yaitu Kenneth Waltz dalam bukunya yang berjudul *Theory of International Politics* (1979) berusaha memberikan penjelasan tentang sistem politik internasional.

Dalam pandangan Waltz, teori HI yang paling baik adalah teori yang terutama memfokuskan pada struktur sistem, pada unit-unitnya yang berinteraksi, dan pada kesinambungan dan perubahan sistem. Dalam realism klasik, para pemimpin negara dan keputusan serta tindakan internasionalnya merupakan pusat perhatian. Kebalikannya, pada neorealisme, struktur sistem yang bersifat eksternal untuk aktor, terutama dalam distribusi kekuasaan relative, adalah focus analitis sentral. Para pemimpin relative tidak penting karena struktur memaksa mereka untuk bertindak dengan cara cara tertentu. Struktur lebih kurang menentukan tindakan.

Waltz sebagai bapak neorealisme menganggap bahwa power tidak hanya terfokus pada kekuatan militer dan nuklir saja (dugis, 2017). Karena , dasarnya negara negara didunia memiliki relasi antar power yang dimiliki. Misalnya, kekuatan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, lingkungan dan sebagainya.

Neorealisme memeberikan penekanan pada perilaku negara yang ditentukan oleh pengaruh sistemik atau structural. Negara bertindak Karena adanya dorongan dari struktur internasional dan bukan karena faktor internal negara. Kenneth waltz (1954) memperkenalkan tiga citra untuk memahami fenomena hubungan internasional, yaitu cara individual, struktur negara (domestic), dan sistem internasional yang mempengaruhi perilaku negara, sistem politik yang dimiliki negara atau kondisi dosmetik negara , dan sistem internasional (Wardoyo, 2015). Waltz menjelaskan cara pandang negara tergantung pada sistem interansional. Cara pandang inilah yang kemudian dikenal dengan aliran Neorealisme.

Waltz mendefinikan sistem internasional dengan melihat pada dua atribut utamanya , yakni :

“Atribut yang pertama adalah struktur dan atribut yang kedua adalah interaksi antar – unit”

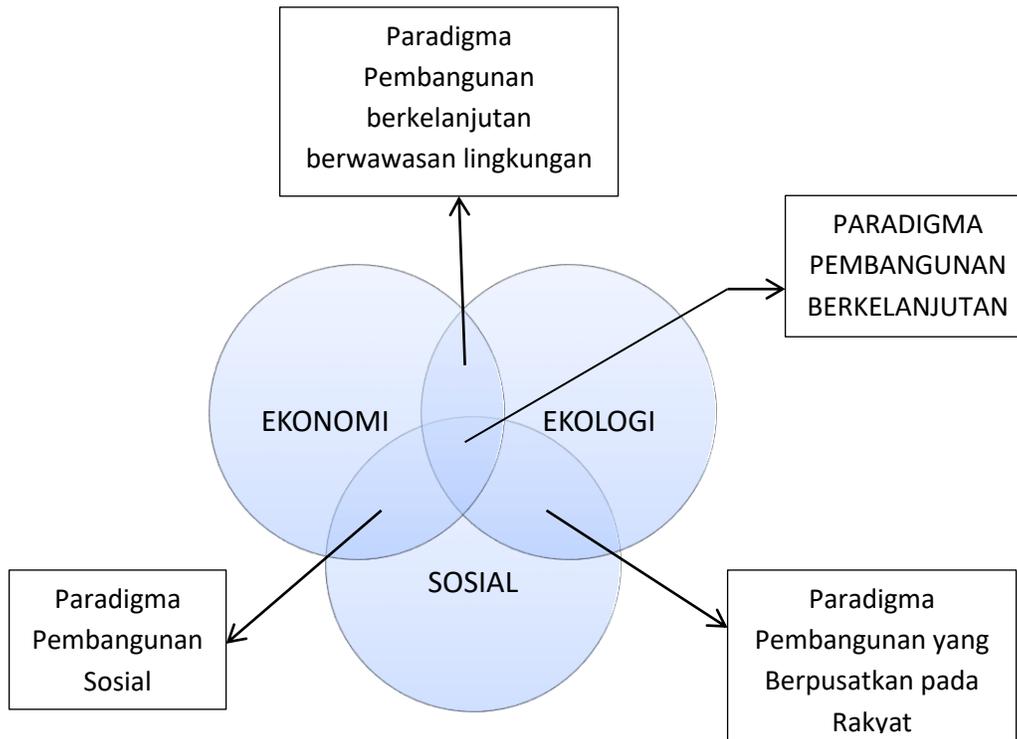
Sistem internasioanal dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur hubungan antar negara bangsa. Arti dari Kata sistem sendiri adalah sekumpulan komponen yang saling berinteraksi hingga membentuk satu kesatuan kompleks. Jika definisi tersebut dipadukan dengan sistem internasional, maka dapat dikatakan bahwa pembentuk sistem internasional adalah negara bangsa.

2.2.4 Pembangunan yang berkelanjutan

Pembangunan merupakan konsep yang multidimensi. Pembangunan memperhatikan aspek-aspeke yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial ekonomi penduduk, pemanfaatan sumber daya alam maupun pengelolaan lingkungan. Faktor – faktor tersebut berinteraksi dalam berbagai cara dan tergantung pada perbedaan tempat, waktu dan budaya masyarakat.

Pada hakikatnya ada tiga domain dalam pembangunan, yaitu : domain ekonomi, domain sosial, dan domain ekologi. Himpunan bagian yang saling beririsan antaar domain tersebut mengasilkan toga model strategi pembangunan, dan Integrasi antara ketiga himpunan bagian disebut model strategi pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development). Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang

memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kebutuhan untuk generasi mendatang.



Gambar 2.1

Mengenai Hubungan antar paradigme pembangunan (Jusman, 2013).

Kleden (1992:15) mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai sejenis pembanguann yang disatu pihak mengacu pada pemanfaatan sumber-sumber alam maupun sumber daya manusia secara optimal, dan lain pihak serta pada saat yang sama memelihara keseimbangan optimal diantara berbagai tuntutan yang saling

bertentangan terhadap sumber-sumber daya tersebut (Jusman, TEORI DAN ISU PEMBANGUNAN, 2013)

Pembangunan berkelanjutan mengandung tiga gagasan penting Menurut Surna (1992 : 44-46), yakni :

- a. Gagasan kebutuhan, khususnya prioritas utama bagi kebutuhan dasar kaum miskin;
- b. Gagasan keterbatasan, khususnya keterbatasan teknologi dan organisasi sosial terhadap kemampuan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan kini dan masa depan;
- c. Keberlanjutan mengandung makna tercapainya keadilan sosial dari generasi ke generasi.

Surna juga menjelaskan proses pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat kini dan masa mendatang.

Dimensi –dimensi pembangunan berkelanjutan dapat diuraikan sebagai berikut :

- ❖ Pengelolaan sumber daya milik bersama - Dapat dilakukan dengan cara perencanaan tata ruang sebagai sistem dan perencanaan komponen-komponen sumber daya sebagai sub sistem untuk membantu pola pengelolaan sumber daya milik bersama secara bijaksana;
- ❖ Pendekatan peran serta masyarakat tingkat local untuk keseimbangan fungsi ekologis – dukungan sistem informasi yang

canggih mulai berada dalam mekanisme manajemen pembangunan, seperti jaringan internet dan sistem komputerisasi;

- ❖ Perluasan mantra pengambilan keputusan – pembangunan selalu memuat unsur resiko, lebih-lebih bagi kelangsungan hidup manusia. Pada tingkat pengambilan keputusan proyek-proyek pembangunan, peralatan kebijaksanaan seperti : analisis biaya pengembangan, analisis keefektivan biaya, penilaian risiko, analisis dampak lingkungan sosial, dan analisis kepekaan perlu dikembangkan;
- ❖ Pengembangan pola pembangunan berkelanjutan – untuk dapat menciptakan pola pembangunan berkelanjutan, maka kriteria ambang batas kualitas harus dikembangkan secara komprehensif, seperti : ambang batas kemiskinan, ambang batas baku mutu lingkungan, dan ambang batas ketertinggalan sosial budaya;
- ❖ Peningkatan kualitas hidup – untuk mengetahui tingkat kualitas hidup, maka indicator pembangunan tidak lagi hanya pendapatan nasional, namun juga indeks kualitas hidup sebagai sasaran pembangunan yang mendambakan manusia seutuhnya;
- ❖ Mereorientasi teknologi dan mengelola risiko – mencakup : penciptaan inovasi teknologi , perubahan pengembangan teknologi yang menghasilkan :barang-barang sosial.

2.2.5 Sustainable Development Goal's (SDG)

Karena dalam penelitian ini saya membahas pembangunan berkelanjutan, maka tidak lepas dari tujuan pembanguann berkelanjutan atau SDG's . SDG's adalah 17 tujuan dengan 169 capaian yang terukur dan tenggat yang telah ditentukan oleh PBB sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia dan planet bumi. Dengan mengusung tema “Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk pembangunan berkelanjutan”, guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan.

SDG's didterbitkan pada tanggal 21 oktober 2015 menggantikan program sebelumnya yakni MDG's (*Millenium Development Goals*) sebagai tujuan pembangunan bersama sampai tahun 2030 yang telah disepakati oleh berbagai negara dalam forum PBB. Kurang lebih dari 193 negara hadir, termasuk wakil presiden Jusuf Kalla turut mengesahkan agenda SDG's.

SDG's dirancang melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik itu pemerintah, CSO (*Civil Society Organization*), sektor swasta. Akademisi, dan sebagainya.



Gambar 2.2 SDG's

Dalam penelitian skripsi Kerjasama Internasional Indonesia – Jerman Melalui Organisasi Giz (Deutsche Gesellschaft Für Internationale Zusammenarbeit) Dalam Proyek Urban Nexus Di Tanjungpinang Periode 2014-2016 ini yang berkaitan dengan SDG's dan akan penulis analisis yakni SDG's nomor 17. Alasan penulis yakni karena adanya campur tangan pemerintah daerah kota Tanjungpinang dalam jalannya kerjasama yang dilakukan ini.

2.2.6 Teori Pembangunan Perkotaan

Pembangunan yang dilakukan di beberapa daerah , dan tak terkecuali di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menjadi

salah satu komitmen bagi pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakatnya.

Konsep dasar kebijakan pembangunan perkotaan meliputi pembangunan diwilayah perkotaan dan respons pemerintah dalam penyediaan pelayanan public maupun infrastruktur perkotaan (Nuh & Winoto, 2017). Dalam pembangunan perkotaan terdapat relevansi dengan administrasi public. Studi administrasi public meliputi aktivitas pemerintahan dan pemenuhan masyarakat kebutuhan masyarakat luas. Administrasi public bisa disimpulkan penyelenggaraan kepentingan public dan urusan public. Administrasi public tidak hanya sebatas kajian lembaga apa saja yang terlibat seperti lintas organisasi, pemerintah, dan NGO. Namun, meliputi juga bagaimana aspek kehidupan masyarakatnya diatur dan diselesaikan dalam bentuk kolaboratif antar stakeholders.

Dalam proses pembanguann wilayah perkotaan keterlibatan administrasi public dapat terlihat pada suatu proses dan stakeholder dalam perumusan kebijakan, implementasi dan evaluasi program pembangunan dan pelayanan public. Begitulah relevansi antara pembangunan perkotaan dan administrasi public. Begitu pula pada pada proyek Urban Nexus adanya keterlibatan pemerintah dan Organisasi NGO dalam mengkaji proyek. Seperti dilaksanakannya workshop di beberapa negara dalam pengimplementasian proyek pada masalah yang ada.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan identifikasi masalah , maka hipotesis penelitian : **“kerjasama Indonesia dan Jerman melalui Organisasi GIZ dalam *The Urban Nexus Project* di kota Tanjungpinang, maka akan terbentuk kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan melalui inovasi teknologi *vacuum sewerage* yang dapat meningkatkan pengolahan limbah dengan didanai oleh sumber pembiayaan yang memadai”**

2.4 Verifikasi Variable dan Indikator

Tabel 2.1

Variable dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel bebas : Kerjasama Indonesia melalui Bappenas dengan Organisasi GIZ Jerman	1. MOU antara proyek wilayah GIZ (the urban nexus) dengan kepala BAPPENAS 2. Adanya Upaya pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan di kota-kota Indonesia	1. Kerjasama Indonesia dan Jerman melalui GIZ menghasilkan MOU melalui mitra bisnis GIZ di Indonesia , yakni BAPPENAS. MOU ini ditandatangani pada tanggal 11 Maret 2015 (https://media.neliti.com/media/publications/119148-ID-german-international-

Variable dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
		<p>cooperation-dalam-t.pdf).</p> <p>2. Jerman menyatakan pada negosiasi pemerintah bulan November 2013 dengan pemerintah Indonesia disetujui untuk mengkonsentrasikan kerjasama pembangunan pada tiga titik berat, yaitu : Energi dan perubahan iklim, pertumbuhan inklusif yang dapat menjangkau masyarakat luas, dan Pemerintahan yang baik dan jejaring global (</p>
<p>Variable terikat :</p> <p>Terpilihnya kota Tanjungpinang sebagai pilot proyek Urban Nexus</p>	<p>1. Adanya pelaksanaan survey di wilayah Senggarang, Tanjungpinang dari tim GIZ</p>	<p>1. Pada Tanggal 8-10 Desember 2014 , tim teknis GIZ melakukan survey dengan peninjauan lapangan yang didampingi oleh Lurah</p>

Variable dalam Hipotesis (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
	2. Adanya Inovasi teknologi pengelolaan limbah dosmetik di kawasan pesisir senggarang	Senggarang bersama Kabid. Program Dinas Pekerjaan Umum dan staf terkait Pengelolaan air limbah dan sampah. ()

Sumber : <https://www.giz/en/worldwide/indonesia.html>.

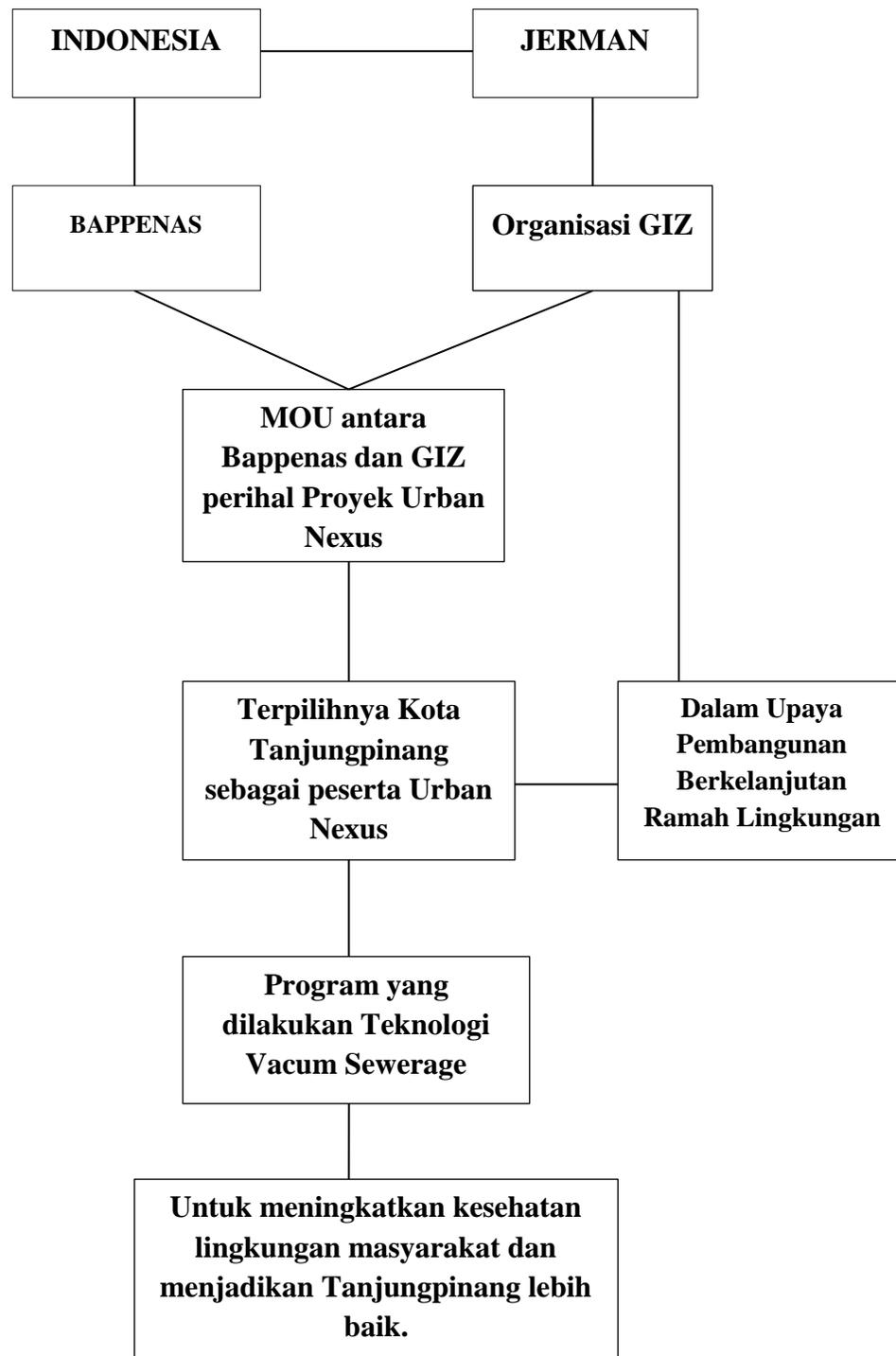
[https://www.unescap.org/sites/default/files/Paparan Pak Kaban.pdf](https://www.unescap.org/sites/default/files/Paparan%20Pak%20Kaban.pdf)

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Urban Nexus/source Bappeda Kota

Tanjungpinang

[https://www.unescap.org/sites/default/files/Paparan Pak Kaban.pdf](https://www.unescap.org/sites/default/files/Paparan%20Pak%20Kaban.pdf)

2.5 Skema dan Alur penelitian



Gambar 2.3 Skema dan Alur Penelitian

Contents

BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Literatur Reviu/Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kerangka Teoritis/Konseptual.....	17
2.2.1 Hubungan Internasional.....	17
2.2.2 Kerjasama Internasional	20
2.2.3 Teori Neo-realisme.....	23
2.2.4 Pembangunan yang berkelanjutan	25
2.2.5 Sustainable Development Goal's (SDG)	29
2.2.6 Teori Pembangunan Perkotaan	30
2.3 Hipotesis Penelitian	32
2.4 Verifikasi Variable dan Indikator.....	32
2.5 Skema dan Alur penelitian	35

Bibliography

- (n.d.). (GIZ , ICLEI) Retrieved from <https://www.sustainable-urbanisation.org>:
https://www.sustainable-urbanisation.org/sites/sgup/files/publications/operationalising_the_urban_nexus.pdf
- Andani, S. (2017). GERMAN INTERNATIONAL COOPERATION DALAM THE URBAN. *JOM FISIP UNRI*, 4(2).
- Bakry, D. S. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Depok, Indonesia: KENCANA.
- Bakry, D. S. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Depok, Jawa Barat, Indonesia: KENCANA.
- Bakry, D. S. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Depok, Jawa Barat, Indonesia: KENCANA.
- Indonesia, T. G. (2015). Pilihan Cerdas Menjadi Bintang Kelas. In *TOP No. 1 Ulangan Harian Kelas 9* (1 ed., p. 471). Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia: Bintang Wahyu.
- Jusman, I. (2013). In *TEORI DAN ISU PEMBANGUNAN* (p. 151). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Puspaga.
- Lehmann, S. (2018). Implementing the Urban Nexus approach for improved resource-efficiency of developing cities in Southeast-Asia. *City, Culture and Society*, 13, 46-46.
- Pujiastuti, Y. S., Tamtomo, T. H., & Suparno, N. (2007). IPS Terpadu untuk SMP dan MTS kelas IX semester 2. Erlangga.
- Sofiah, L., Yudhistira, M. H., & Ardiansyah, R. (n.d.). Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Ekonomi. GRASINDO.
- Wardoyo, B. (2015). In *PERKEMBANGAN, PARADIGMA, DAN KONSEP KEAMANAN INTERNASIONAL & RELEVANSINYA UNTUK INDONESIA*. Klaten, Jawa Tengah, Indonesia: NUGRA MEDIA.

Bibliography

- (n.d.). (GIZ , ICLEI) Retrieved from <https://www.sustainable-urbanisation.org>:
[https://www.sustainable-](https://www.sustainable-urbanisation.org)

urbanisation.org/sites/sgup/files/publications/operationalising_the_urban_nexus.pdf

- Andani, S. (2017). GERMAN INTERNATIONAL COOPERATION DALAM THE URBAN. *JOM FISIP UNRI*, 4(2).
- Bakry, D. S. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Depok, Indonesia: KENCANA.
- Bakry, D. S. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Depok, Jawa Barat, Indonesia: KENCANA.
- Bakry, D. S. (2017). Dasar-Dasar Hubungan Internasional. Depok, Jawa Barat, Indonesia: KENCANA.
- Indonesia, T. G. (2015). Pilihan Cerdas Menjadi Bintang Kelas. In *TOP No. 1 Ulangan Harian Kelas 9* (1 ed., p. 471). Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia: Bintang Wahyu.
- Jusman, I. (2013). In *TEORI DAN ISU PEMBANGUNAN* (p. 151). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Puspaga.
- Jusman, I. (2013). In *TEORI DAN ISU PEMBANGUNAN* (p. 150). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Puspaga.
- Lehmann, S. (2018). Implementing the Urban Nexus approach for improved resource-efficiency of developing cities in Southeast-Asia. *City, Culture and Society*, 13, 46-46.
- Nuh, D., & Winoto, S. (2017). In *KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERKOTAAN* (1 ed., p. 1). Malang, Jawa Timur, Indonesia: UB Press.
- Pujiastuti, Y. S., Tamtomo, T. H., & Suparno, N. (2007). IPS Terpadu untuk SMP dan MTS kelas IX semester 2. Erlangga.
- Sofiah, L., Yudhistira, M. H., & Ardiansyah, R. (n.d.). Seri Panduan Belajar dan Evaluasi Ekonomi. GRASINDO.
- Wardoyo, B. (2015). In *PERKEMBANGAN, PARADIGMA, DAN KONSEP KEAMANAN INTERNASIONAL & RELEVANSINYA UNTUK INDONESIA*. Klaten, Jawa Tengah, Indonesia: NUGRA MEDIA.